

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**Judul :**  
**PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN FIQIH**

**Oleh:**

Ketua : Nilna Fadlillah, M.Ag. NIDN : 2118119401  
Anggota : Taqiyuddin Ahmad NIM : 2020.59.01.3695  
Nur Nadiyahun Nadhifah NIM : 2020.59.01.3677

Dibiayai oleh:  
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024  
Nomor Kontrak :283/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
JUNI 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Nilna Fadlillah, M.Ag.  
b. NRK/NIDN : 2118119401  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 1

a. Nama Lengkap : Taqiyuddin Ahmad  
b. NIM : 2020.59.01.3695  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam


### Anggota 3

a. Nama Lengkap : Nur Nadiyahun Nadhifah  
b. NIM : 2020.59.01.3677  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-  
Biaya Sumber Lain : Rp. -  
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah  
  
M. Nurrobbil Mubtadi, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024  
Ketua Peneliti,

  
Nilna Fadlillah, M.Ag.  
NIDN : 2118119401

Menyetujui,  
Kepala DP2M,  
  
H. Lutfi Hakim, M.Ag.  
NIDN : 2118078701

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Menurut Zarkowi Suyuti, sebagai mana dikutip oleh A.Malik Fajar, pengertian pendidikan meliputi tiga hal. *Pertama*, jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita luhur untuk mengejewantahkan nilai-nilai islam, baik yang bercermin dari nama lembaganya maupun keinginan-keinginan yang diselenggarakannya. *Kedua* jenis pendidikan yang menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. *Ketiga* jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas. Disini kata islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang mengilhami serta tujuan yang hendak dicapai dalam keseluruhan proses pendidikan sekaligus juga sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> A.Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hal:1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran pendidik menjadi kunci penentu keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini pendidik dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar peserta didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki pendidik. Oleh karena itu, pendidik dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang, *Pistem Pendidikan Nasional*, (no.20: 2003), pasal 1.

Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi, tutorial atau pendidik harus dapat menyajikan materi yang baik, menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi, menyajikan materi menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Materi pelajaran yang tidak diserap dengan baik akan membuat prestasi belajar peserta didik dengan sendirinya akan mengalami kemunduran. Jika hal ini tetap diberikan peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, karena pendidikan agama islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam sikap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian maka peneliti hanya fokus pada mata pelajaran Fiqih.

Fiqih secara umum berarti mencapai pengetahuan yang abstrak melalui wasilah pengetahuan yang riil. Sedangkan secara khusus berarti pengetahuan tentang hukum syari'at atau pengetahuan tentang halal dan haram. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang berisi tentang hukum-hukum syari'at islam serta cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar adalah Suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam sesuatu pada saat tertentu pula. Dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik kurang memuaskan karena masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Oleh karena itu, salah satu usaha pendidik yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam membentuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar sesuai dengan tujuan mengajar. Dengan demikian seorang pendidik perlu mengetahui metode-metode apa yang harus digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Di dunia pendidikan pada realitasnya semakin banyak model-model pembelajaran, akan tetapi lebih pada praktiknya masih banyak tenaga pendidikan yang menggunakan model pembelajaran yang klasikal yang berpusat pada pendididik (*Teacher centered*). Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sehingga hal ini kadang- kadang masih ditemukan peserta didik yang ramai ketika guru sedang menerangkan, atau tidur karena mengantuk dan enggan mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru karena minimnya motivasi kepada peserta didik dan hal ini tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Mata pelajaran yang disajikan dengan metode yang monoton menjadikan peserta didik lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan pendidik, selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan peserta didik untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan peserta didik mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan.

Begitu juga pendidikan mata pelajaran pendidikan agama islam sebagian besar materi pelajarannya berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting. Untuk itulah kreatifitas pendidik mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran Fiqih yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah. Metode ceramah hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar dominan dan menjadi efektif jika dipakai untuk pengajaran pada tingkatan yang rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman (kognitif) terutama pada kelas besar.

Kondisi diatas juga dialami peserta didik kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik sebagian dari peserta didiknya kurang bisa memahami materi yang disampaikan karena pendidik masih menggunakan metode lama yang menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik ramai dan mengantuk, peserta didik kurang diajak untuk berperan aktif sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti.

Dalam hal ini peneliti akan berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran Fiqih kelas VIII Bapak Hartoyo Adnan, BA untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di dalam ruangan karena peneliti masih butuh bimbingan dari pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih yang disajikan semenarik mungkin agar membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menerima materi pelajaran serta mampu meningkatkan prestasinya. Oleh karena itu, peneliti terdorong meneliti tentang **“Penerapan metode *Make a Match* dalam meningkatkan prestasi belajarn peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum SekapukUjungpangkah Gresik“**. Supaya dapat mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode *Make a Match* dan selanjutnya hasil penelitian ini juga sebagai data perbendaharaan pada sistem pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, untuk lebih menfokuskan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Make a Match*?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs.Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik?

3. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran metode *make a match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik?

### C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian yang ditemukan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Make a Match* di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.
- c. Untuk mengetahui meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran metode *Make a Match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

### D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi insan-insan pendidikan dan semua pihak yang berada pada ranah pendidikan, diantaranya:

1. Bagi peneliti. Penelitian ini sangat penting untuk memperoleh informasi tentang bagaimana menerapkan metode *Make a Match* dalam prestasi belajar peserta didik sebagai pedoman dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, agar mencapai tujuan dari pada pembelajaran

itu sendiri. Selain itu, penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk peserta didik kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga kompetensi dalam mata pelajaran Fiqih dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi lembaga sekolah khususnya MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan pendekatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini di perlukan hipotesis, sebagaimana penjelasan Suharsimi Arikunto dalam bukunya “prosedur penelitian suatu pendekatan praktis” yaitu : hipotesis menurut bahasa berasal dari dua penggalan kata, “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran” atau dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang berkumpul.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, di singkat Ha.
2. Hipotesis nol (null hypothesis ) atau disebut dengan hipotesis statistik, di singkat Ho.<sup>3</sup>

Dengan memperhatikan latar belakang dan fokus penelitian serta kajian literatur yang terkait maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha: ada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik Tahun 2019.

Ho: tidak ada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik tahun 2019.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode *Make a Match*.
2. Membahas tentang masalah pembelajaran Fiqih yang meliputi, ketentuan pengaturan hukum islam dan menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia.
3. Menentukan hasil prestasi belajar siswa beserta usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 112.

### G. Originalitas Penelitian

Sepengetahuan peneliti tentang penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang difokuskan pada peserta didik dalam membentuk karakter disekolah. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 1.1**

Keaslian penelitian

IDENTITAS PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
Nama: Siti Aminah, judul: Implementasi metode <i>Make aMatch</i> dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pai kelas VIII C SMP Assaadah Sampurnan Bungah Gresik.	Sama-sama Metode <i>Make aMatch</i> dalam meningkatkan prestasi belajar.	Di SMP ASSA'ADAH Sampurnan Bungah Gresik dan mata pelajaran Qur'an Hadits.	Peneliti bukan hanya menfokuskan pada upaya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga bagaimana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## H. Definisi Operasional

Kesalahpahaman dalam memahami isi yang terkandung dalam penelitian sering terjadi. Oleh karena itu, untuk menghindari dari hal tersebut, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah (batasan masalah), diantaranya adalah:

**Metode *Make a Match*:**Metode mencari pasangan, merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif.<sup>4</sup> Dan metode pembelajaran ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

**Prestasi Belajar:**Suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam sesuatu pada saat tertentu pula.

Berdasarkan dari pengertian istilah di atas, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah pencapaian hasil prestasi belajar peserta didik telah diterapkannya metode *Make a Match*.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu pembahasan dan pemahaman serta memberi petunjuk bagi para pembaca dalam penerapan metode *Make a Match* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

---

<sup>4</sup>Jamal Ma'mur asmani, *Tips Efektif Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal:129.

Kemudian pembahasannya diadakan pembagian menjadi bab-bab dengan masing-masing bab tersebut dipecah lagi menjadi sub-sub bab dengan selalu memperhatikan korelasi dan urgensi dari masing-masing bab sehingga menjadi satu kesatuan.

- Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Dalam bab ini menerangkan tentang kajian pustaka yang menyajikan tentang metode *Make a Match*, prestasi belajar, mata pelajaran Fiqih.
- Bab III : adalah metode penelitian , yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian dan prosedur penelitian.
- Bab IV : paparan data dan hasil penelitian, yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian yang menerangkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi interpretasi data serta penyajian data.
- Bab V : Merupakan bab penutup dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran *Make A Match*

##### 1. Pengertian Metode *Make A Match*

Metode *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap sesuatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan.

Metode *Make a Match* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Pembelajaran kooperatif<sup>6</sup> lebih menekankan pada kepentingan bersama sehingga peserta didik yang pintar bisa berbagi dengan temannya yang tergolong biasa saja. Demikian pula sebaliknya. Tidak ada rasa rendah diri dan sombong karena setiap peserta didik sama-sama menempuh proses mencari ilmu demi masa depan yang cerah. Kesombongan dan merasa bangga dengan kemampuan sendiri harus dibuang atau disingkirkan karena dapat mencederai komitmen bersama dalam membangun kebersamaan lahir dan batin. Sikap tersebut bukan

---

<sup>5</sup>Jamal Ma'mur Asamani, *Tips Efektif Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal:37.

<sup>6</sup> Ibid, hal:38.

sekedar bersifat lahiriah, artifisial, dan simbolis, tetapi benar-benar berasal dari lubuk hati paling dalam demi meraih kesuksesan bersama.

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk *assesment* oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

Menurut Elaine B.Johnson,<sup>7</sup> belajar dengan bekerja sama melebihi cara otak manusia berfungsi memungkinkan para peserta didik untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain. Pola belajar ini juga membantu mereka menyadari bahwa ternyata cara pandang mereka hanyalah satu diantara sekian banyak paradigma lain. Begitu pula cara melakukan sesuatu hanyalah satu kemungkinandari berbagai alternatif yang lain.

Metode *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal:38.

Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini lahir sebagai alternatif lain untuk mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya, model pembelajaran ini melibatkan materi ajar yang memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada peserta didik dan peran peserta didik dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran *Make a Match* ini cocok diterapkan dalam segala jenis mata pelajaran dan semua jenjang pendidikan.

Alat yang perlu dipersiapkan dalam teknik pembelajaran *Make a Match* ialah kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan jawaban.<sup>8</sup> Langkah-langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga merupakan kelompok peneliti. Aturlah kelompok-kelompok tersebut berbentuk

---

<sup>8</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya, Pustaka Pelajar, 2009), hal:94.

huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

Jika masing-masing kelompok sudah berada pada posisi yang telah ditentukan, maka pendidik memberi aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak saling bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, ketika mereka berdiskusi alangkah indahnya jika pendidik mengawasi kelompok yang sedang berdiskusi. Dan hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membacakan apakah pasangan pertanyaan-pertanyaan itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U.<sup>9</sup> Pendidik kembali memberi aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan dan

---

<sup>9</sup>Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya, Pustaka Pelajar, 2009), hal:98.

jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan dan jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti, apakah benar kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Berdasarkan kondisi inilah pendidik memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan, jawaban dan melaksanakan penilaian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Make a Match* adalah suatu teknik guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas dengan cara peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, suasana positif yang dapat diperoleh dari metode *Make a Match* bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyukai pelajaran dari pendidik. Dalam kegiatan-kegiatan menyenangkan, peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berfikir.

## 2. Tujuan Metode *Make A Match*

Adapun tujuan metode *Make a Match* antara lain:

### 1. Pendalaman materi

Pengembang model tipe *Make a Match* pada mulanya merancang metode ini untuk pendalaman materi. Peserta didik melatih penguasaan materi dengan cara memasangkan antara pertanyaan dengan jawaban.

### 2. Menggali materi

Untuk menggali materi, pendidik tidak perlu membekali peserta didik dengan materi, karena peserta didik akan membekali dirinya sendiri.

## 3. Langkah-Langkah Metode *Make A Match*

Secara garis besar langkah-langkah penerapan metode *Make a Match* dalam kelas sebagai berikut:

- a. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, kartu soal atau kartu jawaban.
- c. Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).

- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berada dari sebelumnya.
- g. Setelah kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban sudah selesai, selanjutnya dipresentasikan.
- h. Pendidik mengevaluasi pelajaran yang sudah di sampaikan oleh masing-masing kelompok yang sudah menjawab.
- i. Kesimpulan/penutup.

#### **4. Kelebihan Metode *Make A Match***

Adapun kelebihan metode *Make a Match* adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, karena melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan (mencari pasangan kartu) peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berfikir.  
  
Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik, karena peserta didik dapat menerima pelajaran dalam suasana menyenangkan melalui suatu permainan (mencari pasangan kartu).
- b. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik, karena semua peserta didik mendapat kemampuan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil soal/jawaban yang diperoleh.

- c. Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar, karena pada waktu mencocokkan kartu peserta didik diberi batas waktu, setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.

#### **5. Kelemahan Metode *Make a Match***

Disamping memiliki kelebihan, metode *Make a Match* juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Diperlukan bimbingan dari pendidik untuk melakukan kegiatan, karena tanpa adanya bimbingan dari pendidik metode ini tidak akan terlaksana sesuai yang diharapkan terutama bagi peserta didik yang belum pernah melakukan metode ini.
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi, jangan sampai peserta didik terlalu banyak bermain-main, karena terlalu banyak bermain dikhawatirkan peserta didik tidak fokus dalam pelajaran.
- c. Jika tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang karena larut dalam permainan.
- d. Pada awal-awal metode ini, banyak peserta didik yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya, sedangkan metode ini harus dilakukan dengan berpasangan.
- e. Jika tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, saat presentasi banyak peserta didik yang kurang memperhatikan, karena hatinya terlalu senang dalam permainan sehingga saling bercerita dengan temannya.

- f. Jika menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan karena sudah terbiasa dilakukan.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Apa yang telah dicapai oleh pendidik setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh pendidik setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar pendidik, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana (1991; 49),<sup>10</sup> ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

#### **1. Tipe prestasi belajarbidang kognitif**

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: (a). Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (b). Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), (c). Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d). Tipe prestasi belajar analisis, (e). Tipe prestasi belajar sintesis, dan (f). Tipe prestasi belajar evaluasi.

---

<sup>10</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Prasada, 2006) , hal:151.

## 2. Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari pendidik. Para pendidik cenderung lebih memperhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

## 3. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Tingkat tingkatan keterampilan itu meliputi; (1). Gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2). Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3). Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, (4). Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5). Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan yang kompleks,

dan (6). Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunitas seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. Menurut Gagne,<sup>11</sup> belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.
2. Menurut Travers belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
3. Menurut Morgan, belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil pengalaman.
4. Menurut Hamalik belajar adalah suatu bentuk atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku berupa kecakapan baru proses pengalaman dan latihan yang dapat menimbulkan integrasi individu dan lingkungan. Dan untuk memperoleh perubahan tingkah laku tersebut diperlukan pengalaman-pengalaman yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Sedangkan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar dalam

---

<sup>11</sup>Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya, Pustaka Pelajar, 2009), hal:2.

jangka waktu tertentu/setelah menyelesaikan suatu program tertentu. Prestasi belajar dapat dicapai dengan adanya serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Prestasi belajar yang tinggi dapat dipertahankan dan mungkin juga ditinggikan. Sebaliknya prestasi yang rendah dapat diperbaiki melalui perubahan dan penyembuhan pada kondisi awal yang merupakan tahap-tahap dalam proses belajar mengajar yaitu perubahan pada proses perencanaan pengajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi belajar yang menentukan prestasi belajar. Perubahan pada salah satu ketiganya akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai peserta didik.

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku atau pengetahuan yang diperoleh atau dikembangkan oleh peserta didik di sekolah, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai pada test atau angka-angka hasil penugasan pendidik atau keduanya.

Adapun belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila dalam diri peserta didik tersebut terdapat perubahan tingkah lakunya, sikap, keterampilan dan lain-lain sehingga mampu memecahkan persoalan yang dihadapi.

Dalam kurikulum madrasah disebutkan bahwa suatu pengajaran dikatakan berhasil jika kegiatan belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nyatakanlah bahwa keberhasilan belajar peserta didik

ditentukan oleh pencapaian tujuan yang ditetapkan yaitu tujuan yang dirumuskan dalam tujuan intruksional.

Tujuan intruksional<sup>12</sup> adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan intruksional berkaitan dengan visi dan misi lembaga pendidikan tertentu.

Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula. Ada dua jenis tujuan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Menurut Bloom,<sup>13</sup> bentuk perilaku sebagai tujuan pembelajaran yang harus dirumuskan dapat diklasifikasikan menjadi 3 domain, yaitu: domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 1. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut

---

<sup>12</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Surabaya, Prestasi Pustaka, 2013), hal:112.

<sup>13</sup>Ibid, hal: 113.

Bloom terdiri dari 6 tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajarinya. Pengetahuan mengingat fakta semacam ini sangat bermanfaat dan penting untuk mencapai tujuan berikutnya yang lebih tinggi.

b. Pemahaman

Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menafsirkan, menangkap, makna atau arti suatu konsep.

c. Aplikasi

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkret, misalnya kemampuan memecahkan masalah atau persoalan dengan menggunakan rumus, dalil, atau hukum tertentu.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-

unsur serta hubungan antara bagian bahan tersebut. Kemampuan ini hanya mungkin dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.

f. Evaluasi

Avaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif, dan berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

2. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan kelanjutan dari tujuan pendidikan dari domain kognitif, sebab seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek jika telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Menurut Krathwohl,<sup>14</sup> domain afektif memiliki 3 tingkatan, yaitu penerimaan, merespon dan menghargai.

a. Penerimaan

Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah.

b. Merespons

Merespons atau menanggapi ditunjukkan oleh kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti diskusi, membantu orang lain, dan lain-lain.

c. Menghargai

Menghargai berkenaan dengan kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu yang terdiri dari penerimaan suatu nilai dengan keyakinan tertentu, mengutamakan nilai, serta komitmen akan kebenaran yang diyakininya dengan aktivitas.

3. Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ada 5 tingkatan dalam domain psikomotorik, yaitu: keterampilan meniru,

---

<sup>14</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Surabaya, Prestasi Pustaka, 2013), hal:114.

menggunakan, ketetapan, kerangkaian. Dan keterampilan naturalisasi.

Dari ketiga aspek inilah keberhasilan peserta didik dapat ditentukan dan dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memiliki prestasi belajar yang baik, apabila mereka memiliki kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut sebagai penunjang prestasi belajar, tetapi juga sebagai penghambat terhadap pencapaian prestasi belajar.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar diri (*ekstern*).

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari peserta didik. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri peserta didik. Minat, motivasi,

dan perhatian peserta didik dapat dikondisikan oleh pendidik. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal dan harus dibantu dengan alat/media.

#### 1. Faktor Jasmaniah

Faktor ini meliputi bawaan maupun yang diperoleh seperti panca indera, alat tubuh, struktur dan lain-lain. Keadaan jasmaniah dapat melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan keadaan fisik yang letih.

Panca indera sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar, karena bersentuhan langsung. Berfungsi atau tidaknya panca indera mempunyai dampak yang amat kuat terhadap prestasi, diantara yang paling dominan adalah mata dan telinga, karena itu setiap pendidik berkewajiban mengatur posisi duduk peserta didik sedemikian rupa agar penglihatan dan pendengarannya dapat berfungsi dengan baik.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dalam belajar akan memberikan pengaruh yang penting, yaitu sebab-sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak, diantaranya terdiri dari:

- a) Kecerdasan, yang merupakan salah satu faktor internal yang amat besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak.
- b) Perhatian, yakni perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- c) Minat, adalah kecenderungan terhadap sesuatu, anak yang besar minatnya akan belajar dengan mudah.
- d) Bakat, jika suatu pelajaran tidak sesuai dengan bakat anak, maka tidak akan mencapai prestasi yang baik, sebab bakat merupakan pendorong alami untuk mampu melaksanakan suatu kegiatan dan merupakan bawaan dari lahir.
- e) Motif atau motivasi, yaitu kekuatan yang tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong untuk bertindak dengan cara khas yang terkadang kekuatan itu berpangkal pada naluri dan keputusan rasional.
- f) Faktor kematangan fisik maupun psikis ini terjadi akibat adanya perubahan-perubahan di dalam struktur jasmani dibarengi dengan berkembangnya fungsi otak dan sistem saraf. Hal ini akan menimbulkan kapasitas mental seseorang

yang berpengaruh dalam merespons yang akhirnya berpengaruh pada cara-cara belajar. Pertambahan usia selalu dibarengi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua akan lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas dan mampu mengarahkan energi, perhatian dan ingatannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang lebih muda usianya.

### 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk disiapkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus jika memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

- b. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah. Pendidik merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab pendidik merupakan meneger atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, pendidik harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam potensi pendidik.

Faktor ini berpengaruh terhadap belajar dan dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### 1. Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

##### a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Hal ini tentunya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar anak.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak akan berada dan belajar.

Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan pada anak yang sedang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah tegang, ribut dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajar anak menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang cukup. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok akan kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain, anak selalu dirundung kesedihan sehingga akan minder, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Apalagi jika anak harus membantu orang tuanya bekerja mencari nafkah, tentunya hal ini akan mengganggu proses belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Jika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan motivasinya dengan keberhasilan study anak.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat belajar anak.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup:

a) Metode mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Hal ini dapat terjadi misalnya pendidik kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga pendidik tersebut menyajikannya tidak jelas, atau sikap pendidik terhadap peserta didik dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau pendidiknya.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar, misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan peserta didik dan tidak sesuai dengan minat dan bakat perhatian peserta didik.

c) Relasi pendidik dengan peserta didik

Di dalam relasi pendidik dengan pesereta didik yang baik, maka peserta didik akan menyukai mata pelajaran yang diberikan gurunya, sehingga peserta didik berusaha belajar dengan rajin dan semangat. Sebaliknya pendidik yang kurang berinteraksi dengan peserta didik, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Peserta didik pun merasa jauh dari pendidik sehingga segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik lainnya.

e) Disiplin sekolah

Agar peserta didik lebih maju, peserta didik harus disiplin dalam belajar baik di dalam sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah pendidik juga disiplin pula.hal ini akan memberi pengaruh positif terhadap belajar dan motivasi peserta didik.

f) Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menurut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor *entern* yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

Adapun yang termasuk faktor masyarakat diantaranya sebagai berikut:

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan sosial keagamaan danb lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita

duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya.

c) Bentuk kehidupan masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada anak. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya demi masa depannya sehingga anak terdorong belajar lebih giat lagi.

Untuk memahami faktor *intern* yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, pendidik dapat melakukan berbagai pendekatan, di antaranya dengan wawancara, observasi, kunjungan rumah, dokumentasi, atau isian berupa angket (*kuesioner*).

### **3. Prestasi Belajar Fiqih**

Dalam kurikulum kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu didePenelitiankan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Pendidik maupun peserta didik perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator

keberhasilan. Adapun perilaku karakteristik belajar peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

**a. Ranah Kognitif**

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan mengutip, menyebutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menunjukkan dll. Misalnya peserta didik dapat mengetahui apa yang terkandung dalam mata pelajaran fiqh.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya peserta didik menerapkan apa yang dipahami dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya kemampuan peserta didik mencari atau menyimpulkan pengertian dengan jelas.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan cerita tertentu.

---

<sup>15</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Surabaya, Prestasi Pustaka, 2013), hal:113.

**b. Ranah Afektif**

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran Fiqih.
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan partisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya peserta didik tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas.
3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain.
4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai ajaran islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan Fiqih.
5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya peserta didik dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif.

**c. Ranah Psikomotorik**

1. Persepsi, yang mencakup memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya

perbedaan khas tersebut. Misalnya peserta didik dapat membedakan antara mencuri dan meminjam barang orang lain.

2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya peserta didik dalam melakukan sholat.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuan contoh atau gerakan peniruan. Misalnya peserta didik melakukan manasik haji.
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan wudlu sebelum sholat.
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau kertampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. Misalnya membersihkan masjid atau musholla.
6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
7. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil kognitif diukur pada awal dan akhir pembelajaran, sedangkan untuk hasil

belajar efektif dan psikomotorik diukur pada proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan ketrampilan peserta didik.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Make a Match* ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, jika peserta didik mampu memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal mencapai skor 80% atau nilai 80, dan kelas disebut tuntas belajar bila peserta didik dikelas tersebut terdapat 80% peserta didik yang telah mencapai daya serap lebih dari 80%.

### **C. Kajian Mata Pelajaran Fiqih**

#### **1. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik**

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

- b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.

## **2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

### **a. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih**

Fungsi mata pelajaran fiqih, adalah:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
3. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
5. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk

mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pembelajaran Fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat

Islam secara kaaffah (sempurna). Tujuan fiqih adalah menerapkan hukum syara' pada semua perbuatan dan ucapan manusia.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

#### **D. Hubungan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Bahrul Ulum**

Metode *Make a Match* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. yang dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kepentingan bersama sehingga peserta didik yang pintar bisa berbagi dengan temannya yang tergolong biasa saja. Demikian pula sebaliknya. Tidak ada rasa rendah diri dan sombong karena setiap peserta didik sama-sama menempuh proses mencari ilmu demi masa depan yang cerah.

Sedangkan mata pelajaran Fiqih diantaranya mata pelajaran yang memuat tentang ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Disini dijelaskan tentang hubungan penggunaan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Fiqih, metode *Make a Match* termasuk salah satu metode yang dipandang sangat efektif untuk menunjang pemahaman dan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih karena Ilmu fiqih memerlukan pemahaman yang matang sebelum nantinya diterapkan di lingkungan masyarakat sosial melalui ibadah dan muamalah. Diantara bentuk kecocokan metode *Make a Match* pada materi mata pelajaran Fiqih

Peneliti membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik pada masing-masing kelompok, setelah itu ketiga kelompok duduk melingkar membentuk huruf U, selanjutnya masing-masing kelompok saling mencari pasangan masing-masing, dan hasil jawaban akan di teliti oleh kelompok yang bertugas memberikan nilai, begitu juga bergantian antara kelompok satu dengan yang lain.

Dengan hasil penerapan metode tersebut Pendidik terdorong untuk dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran Fiqih. Dengan demikian pendidik bisa mencapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diteliti.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan uji cobaan ide-ide dalam praktikum untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dan situasi untuk meningkatkan penalaran serta pemecahan terhadap situasi. Penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, pendekatan

---

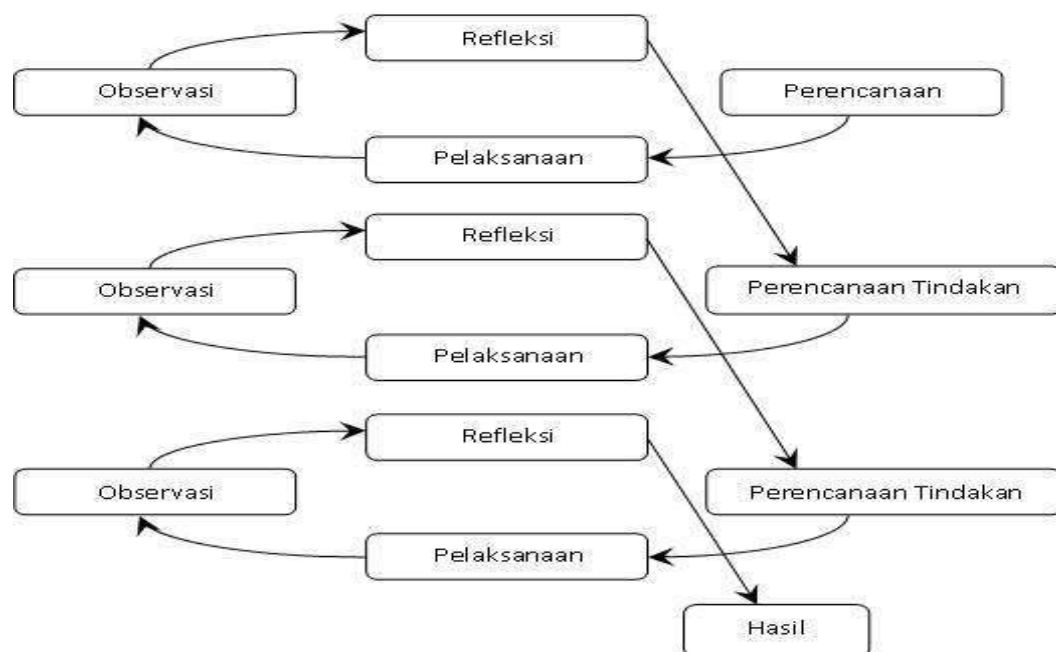
<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal:8.

kuantitatif digunakan untuk menganalisis kemampuan pendidik dan aktivitas peserta didik selama metode *make a match* pada mata pelajaran Fiqih diterapkan pada siswa kelas VIII MTS. Bahrul Ulun Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model kemmis dan taggart.

Pelaksanaan tindakan dalam kelas (PTK) meliputi empat alur/langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Alur pelaksanaan tindakan kelas dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan dalam PTK**



Gambar diatas menunjukkan bahwa;

*Pertama*, sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti harus membuat perencanaan tindakan, dan menyempurnakannya lagi perencanaan tindakan tersebut, agar tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya terlaksana secara seksama.

*Kedua*, setelah perencanaan disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan.

*Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan observasi mengamati proses pelaksanaan tindakan dan akibat yang ditimbulkannya.

*Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atau tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya, demikian seharusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik tahun ajaran 2019.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga onyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh sunyek atau obyek itu.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun obyek yang diteliti adalah kelas VIII yang total jumlahnya 35 siswa. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal: 80

**Tabel 3.1**

Data siswa

Tahun Ajaran	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
2019-2017	Laki-Laki	22 siswa
	Perempuan	13 siswi
Jumlah	35 siswa	

Sesuai penelitian di atas penelitian ini adalah penelitian populasi karena data yang ada seluruhnya di jadikan obyek penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas

Yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal:38

terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah *metode Make a Match*.

## 2. Variabel Terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah *prestasi belajar peserta didik dan Mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*.

## E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai beberapa komponen sekolah yaitu: peserta didik, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, pendidik, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif. Peneliti

menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

## 2. Data Skunder

Data skunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat, buku harian, notula rapat, sampai dokumen-dokumen resmi. Data skunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data skunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pendidik dan peserta didik kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pendidik dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan peserta didik untuk membantu proses pengumpulan data hasil pembelajaran.

d. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan merupakan lembar yang diisi oleh pengamat (observasi), berisikan tentang penilaian kemampuan pendidik dalam mengolah pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar mengajar.

1) Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan metode *make a match*.

Lembar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan tahap dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Lembar Aktivitas Peserta Didik

3) Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Lembar Respon Peserta Didik

e. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman dalam pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan tentang konsep pemahaman mengenai Fiqih.

Dalam penyusunan butir soal ini, peneliti membuat bentuk tes pilihan ganda dan uraian. Penyusunan soal disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tes belajar ini dilakukan pada setiap akhir putaran dengan memberikan 10 poin soal pilihan ganda dan 5 poin soal-soal uraian yang terdiri dari soal tentang materi yang telah dipelajari.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mempunyai tujuan agar peneliti memperoleh data yang konkrit sehingga mempermudah dalam menyusun penelitian ini.

Untuk mendapatkan data-data yang konkrit dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Fajar Interpratama, 2009), hal. 86.

Dengan mengadakan pengamatan langsung maka peneliti mengetahui kegiatan peserta didik yang sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Make a Match* kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Fiqih.
- 2) Hasil belajar peserta didik.
- 3) Kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, aktivitas dan respon peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam hal ini observasi yang dilakukan meliputi observasi aktivitas kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan oleh satu orang pengamat dengan mengisi instrumen penelitian kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran dan satu orang pengamat mengisi instrumen penelitian aktifitas peserta didik yang telah disediakan.

#### b. Metode Interview

Interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan ada yang berpendapat

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Fajar Interpratama, 2009), hal. 96.

kalau interview juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>21</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode interview tersebut digunakan untuk memperoleh data dari pendidik mata pelajaran dan peserta didik mengenai:

- 1) Proses pembelajaran Fiqih dikelas menggunakan metode *Make a Match*.
- 2) Penyimpanan informasi dimana informasi ini tidak bisa didapatkan dengan metode lain.
- 3) Menguatkan data-data yang diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan.

Dokumentar atau biasa disebut dokumen adalah “pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa “di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 198.

benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.<sup>22</sup>

Merujuk dari pendapat diatas, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Keadaan lembaga pendidikan yang bersangkutan, pendidik dan peserta didik.
- 2) Dokumentasi tentang hasil tes peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas dengan menggunakan metode *make a match*.
- 3) Aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Metode Tes

Digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain; tes untuk mengukur inteligensi, tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu melalui pemberian tes pada setiap akhir tindakan (post test) berupa soal-soal pilihan ganda dan soal uraian yang sesuai dengan topik bahasan yang telah dipelajari. Pre test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal atau penelitian prestasi belajar pada kelas eksperimen sebelum peneliti memberi

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 201.

perlakuan berupa penerapan metode *make a match*, dan post test digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar Fiqih pada kelas eksperimen dan kontrol sesudah peneliti memberikan perlakuan pada setiap akhir siklus berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.<sup>23</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan suatu data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

### 1. Untuk menilai tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut, sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, dapat dirumuskan:

$$X = \frac{\sum N}{\sum X}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$  = jumlah peserta didik

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 266.

## 2. Untuk ketuntasan belajar

Dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

## I. Rancangan Penelitian

### a. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan suatu data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau sesuai dengan fakta yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik, juga untuk memperoleh respon peserta didik selama proses pembelajaran, untuk menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran setiap putaran dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir pertemuan.

### b. Siklus-siklus

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti ingin menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus

berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

1. Rancangan/rencana awal, sebelum penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode *Make a Match*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1,2 dan 3, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksud untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

## J. Prosedur Penelitian

### Tahap I: perencanaan

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan perencanaan:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk melakukan standart kompetensi dan kopetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *make a match*.
- b. Menetapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.
- c. Menentukan kelas yang akan diteliti.
- d. Menentukan waktu pembelajaran baik jumlah pertemuan maupun waktu pertemuan.
- e. Membuat perangkat pembelajaran:
  - 1) Silabus
  - 2) Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
  - 3) Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - 4) Alat evaluasi pembelajaran
  - 5) Penyusunan instrumen penelitian:
    - a) Lembar pengamatan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran dengan metode *Make a Match*, dan lembar aktivitas pendidik dan peserta didik.
    - b) Tes hasil belajar peserta didik.

**Tahap II: Pelaksanaan dan Observasi**

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.
- c. Pendidik memotivasi peserta didik.
- d. Pendidik menyampaikan materi pelajaran.
- e. Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- f. Pendidik memberikan beberapa kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- g. Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka pendidik memberi tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak mencari pasangan pertanyaan/jawaban yang cocok.
- h. Setelah bertemu mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi. Sementara kelompok yang lain menilai dan mengomentari kekurangan dan kelebihan materi yang dipresentasikan.
- i. Setelah satu babak, giliran kelompok lain yang maju, dan kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dengan kelompok sebelumnya.
- j. Pendidik bersama-sama peserta didik merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.

k. Pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberikan latihan soal.

Observasi atau pengamatan terhadap kemampuan pendidik dalam mengolah pembelajaran serta aktivitas peserta didik dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

### **Tahap III: Refleksi**

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan dan hasil belajar peserta didik tiap siklus. Setelah itu peneliti melakukan revisi terhadap kekurangan-kekurangan (diperoleh dari hasil pengamatan) dari setiap siklus untuk perencanaan apabila dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs. Bahrul Ulum**

##### **1. Sejarah Singkat MTs. Bahrul Ulum**

1. Nama Lembaga : MTs. Bahrul Ulum
2. Alamat Lembaga : Jl. KH. Wachid Hasyim No.17  
Sekapuk Ujungpangkah Gresik 61154 Jawa Timur
3. No Telepon : (031) 3948098
4. Nama Yayasan : LP.MA'ARIF
5. Status Sekolah : Swasta/ Terakreditasi A
6. SK Kelembagaan : 11 Desember 2013
7. NSM (12 digit) : 121-235-250-071
8. Tipe Sekolah : Masuk Pagi
9. Tahun Didirikan : 1990
10. Status Tanah : Milik Sendiri/ Sertifikat
11. Luas Tanah : 2.408 m<sup>2</sup>
12. Luas Bangunan : 524 m<sup>2</sup>
13. Nama Kepala Sekolah : Kisom Fuddin, S.Ag
14. Alamat Kepala Sekolah : RT. 04 RW. 04 Sekapuk
15. No SK Kepala Sekolah :004/SK/P.YPBU/A.1/VI/2015
16. Masa Kerja Kepala sekolah: 4 Tahun

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik didirikan pada tahun 1990, yang mana pendirian Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pendidikan dan pejabat desa yang ada di Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

Timbulnya semangat atau kesepakatan mendirikan pendidikan ini bermula dari tokoh pendidikan di Desa Sekapuk yang sudah lama mengelola Madrasah Ibtida'iyah Bahrul Ulum di desa Sekapuk. Gagasan ini dimunculkan pada rapat pengurus Madrasah Bahrul Ulum Sekapuk yang kemudian disetujui oleh sejumlah pengurus kemudian program tersebut dilanjutkan di tingkat rapat desa.

Dalam era transformasi global penggunaan media pembelajaran pendidikan adalah sebuah keharusan dan tuntutan, karena setinggi apapun pengetahuan seseorang apabila tidak diimbangi dengan penguasaan teknologi dan informasi, maka tidak bermanfaat dan berharga, namun juga tidak terlepas dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan agama. MTs. Bahrul Ulum dibantu dan di didik oleh para tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan yang berlatar belakang pendidikan S1 yang diharapkan mampu mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas serta berbudi pekerti luhur. Komitmen MTs. Bahrul Ulum kedepan

diharapkan benar-benar menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang.<sup>24</sup>

## 2. Letak Geografis MTs. Bahrul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum ini terletak di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, lokasi tersebut tidak jauh dari masyarakat. Disamping kanan kiri sekolah sudah dipadati rumah Penduduk / masyarakat, didepan dan belakang sekolah juga terdapat rumah penduduk. Apabila peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran dan peserta didik keluar dari ruangan belajar, maka itupun tidak mungkin dilakukan, karena sekolah sudah dijaga dengan tertib oleh satpam. Letak atau lokasi sekolah sangat strategis. Karena peserta didik yang jauh dari sekolah bisa naik kendaraan umum atau bawa sepeda mini sendiri dan tempatnya tidak terlalu terpencil mulai dari rumah masing-masing peserta didik sampai tempat sekolah. Jika peserta didik yang terlampau jauh tempat tinggalnya, maka mereka bisa tinggal di pesantren untuk mengkaji ilmu agama yang lebih dalam.<sup>25</sup>

## 3. Visi dan Misi Madrasah

### a. Visi Madrasah

*Terbentuknya generasi yang tangguh beriman, berilmu, berbudi pekerti luhur, mempertahankan dan mengembangkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kisom Fuddin, kepala sekolah MTs. Bahrul Ulum Sekapuk, tanggal 28 Mei 2019.

<sup>25</sup> Ibid.

*Indikator :*

1. Tangguh dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar.
3. Tangguh dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. Tangguh dalam bidang seni dan olah raga.
5. Tangguh dalam menerapkan tata krama dan budi pekerti.
6. Tangguh dalam mengendalikan lingkungan sosial.
7. Tangguh dalam kebersihan, keindahan dan keseraian lingkungan.
8. Tangguh bekerja sama dengan lingkungan.
9. Tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran islam ahlussunnah wal jama'ah

**b. Misi Madrasah**

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang di emban di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti.
2. Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.
3. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan.

4. Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah, sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoirot dan berprestasi tinggi.
5. Membangun dan membina hubungan baik antar madrasah, masyarakat dan lingkungan, sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun.
6. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti dan memahami, mengamalkan, memperhatikan dan mengembangkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

#### 4. Data Fasilitas Sekolah

**Tabel 4.1**  
Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Rusak ringan
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Rang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Rusak ringan
9	Ruang Keterampilan	1	Baik
10	Gudang	1	Baik

**Tabel 4.2**  
Sanitasi

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	KM / WC Siswa Putra	1	Baik
2	KM / WC Siswa Putri	1	Baik
3	KM / WC Guru	1	Baik

**Tabel 4.3**  
Alat Penunjang KBM

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat	Kondisi
1	LCD Proyektor	1	Dipakai	Baik
2	Mikroskop	1	Tidak	Rusak berat
3	Peta Dunia	3 Buah	Dipakai	Baik
4	Laptop	1	Dipakai	Baik
5	Alat Sholat	1 set	Dipakai	Baik
6	Sound Kelas	4 Buah	Dipakai	Baik
7	Speaker Aktif	1 set	Dipakai	Baik
8	Terbang Banjari	1 Set	dipakai	Baik

**Tabel 4.4**  
Alat Mesin Kantor

No.	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat	Kondisi
1	Komputer	3	Dipakai	Baik
2	Telepon	1	Dipakai	Baik
3	Internet	1	Dipakai	Baik
4	Filing Cabinet	50	Dipakai	Baik

**a. Data Guru/Karyawan dan peserta didik**

**Tabel 4.5**  
Daftar Nama Guru dan Karyawan

NO	Nama Guru / Karyawan	L/ P	Tempat,Tgl Lahir	Ijazah	Mulai Tugas	Jabatan
1	KISOM FUDDIN, S.Ag	L	Gresik, 05-09-1966	S1	1991	KAPSEK
2	ABDUL ROFIQ, S.Ag	L	Gresik, 20-10-1973	S1	2001	PKM KURIK
3	AHMAD ZUBAIDI, SE	L	Gresik, 12-06-1978	S1	2005	PKM. KESIS
4	IHWANUDIN, S.PdI	L	Gresik, 06-06-78	S1	2004	PKM SARPRAS
5	A. ARIS UMARIS S, S.Pd	L	Gresik, 28-06-1978	S1	2001	W.KLS VII
6	RIDLWAN, S.Ag	L	Gresik, 06-04-69	S1	1998	W. KLS VIII
7	M. FAISOL KARIM, S.Pd	L	Gresik, 27-06-1978	S1	2001	GURU
8	SUGIYANTO, S.PdI	L	Gresik, 07-09-1976	S1	2000	W.KLS IX
9	AHMAD AFIFUDIN	L	Smrg, 08-07-1964	MA	2019	GURU
10	AZIMATUL AF'IDAH, S.Pd	P	Gresik, 21-06-82	S1	2009	GURU
11	ABDUL KHALIF, S.Pd	L	Gresik 05-10-84	S1	2007	GURU
12	MUNDHOR, S.Pd.I	L	Gresik, 10-10-68	S 1	2006	GURU
13	HARTOYO ADNAN, BA	L	Gresik, 05-03-58	D2	1990	PKM HUMAS
14	A.KADIR	L	Gresik, 12-03-58	D2	1990	GURU
15	MOH. THOHARI, S.Ag	L	Gresik, 28-01-61	S1	1990	GURU

16	ACHMAD JAZULI, S.Pd	L	Gresik, 14-05-65	S1	2000	GURU
17	M. YAHYA S, SH	L	Gresik, 29-07-74	S1	2001	GURU
18	SITI AISYAH, S.Pd	P	Gresik, 05-03-71	S1	1995	GURU
19	ERNI ZULIANAWATI, S.Pd	P	Gresik, 15-05-78	S1	2000	TU ADM/BK
20	ATIK WINARSIH, A.Ma	P	Gresik, 27-06-84	D2	2005	TU KEU

**Tabel 4.6**  
Data Siswa

NO	KELAS	Siswa Awal Tahun			Ket
		L	P	Jumlah	
1	VII A	11	13	24	
2	VII B	9	14	23	
3	VIII	22	13	35	
4	IX	14	10	24	
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>50</b>	<b>106</b>	

## 5. Struktur Organisasi

MTs. Bahrul Ulum dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikannya selalu menyelenggarakan kerjasama antara pengelola, kepala sekolah, guru, peserta didik dan pihak terkait secara teratur dan sistematis. Adapun struktur organisasi MTs. Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: KISOM FUDDIN, S.Ag
WK. Kurikulum	: ABDUL ROFIQ, S.Ag
WK. Kesiswaan	: AHMAD ZUBAIDI, SE
WK. Sarana dan Prasarana	dan: IHWANUDIN, S.Pd.I
WK. Humas	: HARTOYO ADNAN, BA
BP/BK	: ERNI ZULIANAWATI, S.Pd
TU Administrasi	: ERNI ZULIANAWATI, S.Pd
TU Keuangan	: ATIK WINARSIH, Ama
Kepala Lab. Komputer	: RIDLWAN, S.Ag

Kepala Lab, Bahasa	: RIDLWAN, S.Ag
Kepala Lab. IPA	: AZIMATUL AF'IDAH, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: SUGIYANTO, S.Pd.I
Wali Kelas VII A	: A.ARIS UMARIS SUBUR, S.Pd
Wali Kelas VII B	: RIDLWAN, S.Ag
Wali Kelas VIII	: M. FAISOL KARIM, S.Pd
Wali Kelas IX	: SUGIYANTO, S.Pd

## **B. DePenelitian Data Pra Siklus**

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam naungan yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama', lokasi MTs. Bahrul Ulum terletak di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, dengan status Terakreditasi B.

MTs. Bahrul Ulum mengajarkan mata pelajaran yang biasa diajarkan pada lembaga pendidikan yang lain yang telah dipatok dalam kurikulum. Salah satu pembelajaran yang diajarkan adalah pelajaran Fiqih. Berdasarkan Observasi didapatkan bahwa pembelajaran Fiqih di MTs. Bahrul Ulum khususnya dikelas VIII pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dimana pendidik langsung memberikan materi kepada peserta didik. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan pendidik. Peserta didik tidak mau bertanya apalagi mengembangkan pendapat tentang materi yang diberikan pendidik. Pendidik dalam hal ini bersifat domain dan peserta didik hanya sebagai pendengar/bersifat pasif, sehingga banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Hal ini membuat peserta didik menjadi statis, tidak mau berfikir kritis, dan kurang cakap dalam mengembangkan

kemampuannya karena pembelajaran hanya berpusat pada aktivitas pendidik dan peserta didik tidak dilibatkan secara aktif.

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi pra tindakan terhadap mata pelajaran Fiqih di kelas VIII guna mengetahui kondisi dan situasi pembelajaran serta karakter peserta didik kelas VIII. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara<sup>26</sup> dengan Bapak Hartoyo Adnan, BA selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII guna mengetahui gambaran umum pembelajaran Fiqih di MTs. Bahrul Ulum dan di kelas VIII khususnya. Wawancara ini juga dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kendala pembelajaran Fiqih yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan dan wawancara yang dilakukan menunjukkan kurangnya keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII. Peserta didik terlihat ramai sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan kurang berani untuk berbicara, di samping itu sebagian peserta didik juga masih mengandalkan buku pelajaran mereka, dan belum berani secara mandiri untuk mengungkapkan ide dan pikiran mereka. Selain itu pembelajaran masih mengandalkan ceramah dari pendidik.

Menindaklanjuti kondisi di atas, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran yang dirancang nantinya harus mampu mengaktifkan peserta didik baik secara mental maupun fisik. Aktif mental disini berarti

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Hartoyo Adnan, *Guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII*, tanggal 28 Mei 2019.

tumbuhnya rasa tidak takut, tidak malu, percaya diri dan berani secara mandiri berbicara dan mengemukakan idenya tanpa merasa khawatir salah, sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Sedang, metode *Make a Match* diasumsikan dapat menjawab dan mengatasi permasalahan tersebut.

Kurangnya kemampuan berfikir kritis, kreatif serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Dari hasil pengamatan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta yang mencapai SKBM 80. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh pendidik kurang efektif. Peserta didik tidak mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kurang kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep materi pelajaran. Kurang berkembangnya aktivitas peserta didik dalam pelajaran karena peserta didik bergantung kepada pendidik menyebabkan lemahnya pengembangan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis. Maka perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mampu berfikir kritis dan kreatif. Melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu mencoba menerapkan metode *Make a Match*. Berikut adalah data hasil nilai peserta didik yang diperoleh sebelum diterapkan metode *Make a Match*.

**Tabel 4.7**

Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	T	TT
1	Abdullah Habib	80	√	
2	Aftian Muhammad	77		√
3	Ahmad Faiz Al-Hajir	75		√
4	Ahmad Muilani Mauludi	82	√	
5	Alfinatuz Zahroh	70		√
6	Arif Rahman Hakim	64		√
7	Asya Firosul Ma`wa	73		√
8	Dhiyaur Rohman	85	√	
9	Fatimatuz Zahroh	78		√
10	Febriatul Noviati	72		√
11	Fitri Maulidia Amaliah	80	√	
12	Harisma Imaniya	82	√	
13	Hikmatul isna Adinda	78		√
14	M. Agustin Kurniawan	80	√	
15	M. Azhar Al Karni	72		√
16	M. Fakhrol Laif	70		√
17	M. Kurnia Agus Vijaeya	80	√	
18	M. Naser Abdulloh	75		√
19	M. Zulfan Al Bani	70		√

20	M. Achsin Nidhom	72		√
21	M. Arfan Maulana	80	√	
22	M. Fadilal Arif	70		√
23	M. Hisyam Wafi	70		√
24	M. Maulana Ferdiansyah	65		√
25	M. Nailul Irsyad	68		√
26	M. Subkhan	70		√
27	M. Zahidi Syafi'	72		√
28	Rosma Asyiqotul Maula	80	√	
29	Siska Prasasti	82	√	
30	Tantri Nur Ainin Maimanah	68		√
31	Tsabitah Neila Nirwasita	65		√
32	Vidi Wahyu Giananda	68		√
33	Viki Wahyu Giananda	72		√
34	Vana Najma Choirollah	70		√
35	Zuniyatin Mafluhah	80	√	
<b>Jumlah</b>		2594	11	24
Jumlah Skor : 2594				
Rata-rata Skor Tercapai : 74,11 %				

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

SKBM : 80

Jumlah peserta didik yang memenuhi SKBM : 11 siswa

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 24 siswa

Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 4.8**

Rekapitulasi Nilai Tes Peserta Didik Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Tes Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	74,11%
2.	Jumlah peserta didik yang memenuhi SKBM	11 siswa
3.	Prosentase ketuntasan belajar	31,42%

Penelitian Tindakan Kelas penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran Fiqih ini dilaksanakan setiap hari Rabu jam ke 5-6 dengan alokasi waktu 40 menit per jam. Penentuan hari dan alokasi waktu tersebut menyesuaikan jadwal pelajaran Fiqih untuk kelas VIII.

### **C. DePenelitian Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti datang langsung ke MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik pada tanggal 28 Mei 2019 dan secara resmi

diterima oleh kepala sekolah. Guru partner yang dipilih adalah guru mata pelajaran Fiqih.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dipersilahkan guru mata pelajaran Fiqih untuk mengadakan penelitian dengan menyesuaikan jadwal yang digunakan yaitu pada hari Rabu jam ke 5-6. Selama bulan Juni tidak dimungkinkan mengadakan penelitian dikarenakan bertepatan dengan bulan suci Ramadhan.

Adapun kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**TABEL 4.9**

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas VIII

<b>Siklus</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Materi</b>
I	Rabu, 03 Agustus 2019	5-6	Sujud tilawah
II	Rabu, 10 Agustus 2019	5-6	Sujud tilawah dan cara melakukannya
III	Rabu, 14 September 2019	5-6	Puasa

#### **D. DePenelitian Hasil Penelitian**

DePenelitian hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan tiga siklus, yakni sebagai berikut;

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, LKS 1, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan perencanaan:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk melakukan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode *Make aMatch*.
- b. Menetapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*.
- c. Menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.
- d. Menentukan waktu pembelajaran baik jumlah pertemuan maupun waktu pertemuan.
- e. Membuat perangkat pembelajaran:
  1. Silabus
  2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Alat evaluasi pembelajaran
5. Penyusunan instrumen penelitian:
  - a. Lembar pengamatan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran metode *Make a Match*, dan lembar aktivitas peserta didik.
  - b. Tes hasil belajar peserta didik.

**b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2019 di kelas VIII dengan jumlah peserta didik 35 anak. Dalam hal ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan bantuan pendidik yang bertindak sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP 1 yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun pembelajaran Fiqih pada siklus I memberikan hasil sebagai berikut:

## 1. Data tes hasil belajar

**Tabel 4.10**

Hasil Tes Formatif Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	T	TT
1	Abdullah Habib	80	√	
2	Aftian Muhammad	77		√
3	Ahmad Faiz Al-Hajir	75		√
4	Ahmad Muilani Mauludi	82	√	
5	Alfinatuz Zahroh	70		√
6	Arif Rahman Hakim	64		√
7	Asya Firosul Ma`wa	83	√	
8	Dhiyaur Rohman	85	√	
9	Fatimatuz Zahroh	78		√
10	Febriatul Noviati	72		√
11	Fitri Maulidia Amaliah	80	√	
12	Harisma Imaniya	85	√	
13	Hikmatul isna Adinda	78		√
14	M. Agustin Kurniawan	88	√	
15	M. Azhar Al Karni	72		√
16	M. Fakhrol Laif	70		√
17	M. Kurnia Agus Vijaeya	80	√	
18	M. Naser Abdulloh	78		√

19	M. Zulfan Al Bani	68		√
20	M. Achsin Nidhom	72		√
21	M. Arfan Maulana	82	√	
22	M. Fadilal Arif	80	√	
23	M. Hisyam Wafi	68		√
24	M. Maulana Ferdiansyah	72		√
25	M. Nailul Irsyad	75		√
26	M. Subkhan	72		√
27	M. Zahidi Syafi'	68		√
28	Rosma Asyiqotul Maula	82	√	
29	Siska Prasasti	85	√	
30	Tantri Nur Ainin Maimanah	72		√
31	Tsabitah Neila Nirwasita	75		√
32	Vidi Wahyu Giananda	76		√
33	Viki Wahyu Giananda	78		√
34	Vana Najma Choirollah	78		√
35	Zuniyatin Mafluhah	80	√	
<b>Jumlah</b>		2602	13	22
Jumlah Skor : 2602				
Rata-rata Skor Tercapai : 74,34 %				

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

SKBM : 80

Jumlah peserta didik yang memenuhi SKBM :13 siswa

Jumlah peserta didik yang belum tuntas :22 siswa

Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 4.11**

Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	74,34 %
2.	Jumlah peserta didik yang memenuhi SKBM	13 siswa
3.	Prosentase ketuntasan belajar	37,14 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan dengan penerapan metode *Make a Match* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 74,34% dan ketuntasan belajar mencapai 37,14% atau ada 13 peserta didik dari 35 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena

peserta didik yang mencapai SKBM. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan peneliti dengan penerapan metode *Make a Match*.

## 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

**Tabel 4.12**

Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Siklus I		Reting					Nilai
No.	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		√				4
2.	Kerjasama kelompok			√			3
3.	Mencocokkan kartu sesuai dengan materi pelajaran			√			3
4.	Mempresentasikan hasil sortiran kartu				√		2
5.	Interaksi aktif dengan kelompok lain				√		2
6.	Menjawab umpan balik			√			3
7.	Mengerjakan soal tes		√				4
Skor Total							21

Skor Maksimum							35
---------------	--	--	--	--	--	--	----

Keterangan Reting:

- |   |          |   |               |
|---|----------|---|---------------|
| 1 | : Lemah  | 4 | : Baik        |
| 2 | : Cukup  | 5 | : Sangat Baik |
| 3 | : Sedang |   |               |

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas peserta didik adalah 21 dari skor maksimum 35 sehingga persentasenya 60%.

### 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

**Tabel 4.13**

Data Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Reting					dilakukan	
		5	4	3	2	1	Ya	tidak
1.	PENDAHULUAN							
	1. menyampaikan tujuan pembelajaran		√				√	
	2. mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya		√				√	
	3. memotivasi peserta didik			√			√	
2.	KEGIATAN INTI							

	1. menentukan materi pelajaran		√				√	
	2. membagi kelompok			√			√	
	3. membagikan kartu kepada peserta didik				√		√	
	4. meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok			√			√	
	5. meminta tanggapan dari kelompok lain		√				√	
	6. memberikan klarifikasi dan penyimpulan			√			√	
3.	PENUTUP							
	1. memberikan tes/soal		√				√	
4.	PENGELOLAAN WAKTU				√		√	
5.	SUASANA KELAS				√		√	
Skor Total				41				
Skor Maksimum				60				

## Keterangan Reting:

1 : Lemah

4 : Baik

2 : Cukup

5 : Sangat Baik

3 : Sedang

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas guru adalah 41 dari skor maksimum 60 sehingga prosentasenya 68,33%.

### **c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan belajarmengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan (observasi) sebagai berikut:

1. Peneliti kurang baik dalam memotivasi peserta didik dan mempresentasikan sedikit gambaran materi yang akan dipelajari.
2. Peneliti kurang baik dalam pengelolaan waktu.
3. Peserta didik kurang begitu antusias selama pelajaran berlangsung.

### **d. Revisi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu:

1. Peneliti perlu terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam mempresentasikan sedikit gambaran materi, sehingga peserta didik terangsang untuk memberikan tanggapan dan memecahkan masalah.

2. Peneliti perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberikan catatan.
3. Peneliti harus lebih dekat dengan peserta didik agar pembelajaran terasa nyaman sehingga peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan revisi dari siklus I yang terdiri dari rencana pembelajaran 2 (RPP 2), LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### **b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019 di kelas VIII dengan jumlah peserta didik 35 anak. Dalam hal ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan bantuan pendidik yang bertindak sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP II dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses

belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Data tes hasil belajar

**Tabel 4.14**

Hasil Tes Formatif Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	T	TT
1	Abdullah Habib	82	√	
2	Aftian Muhammad	75		√
3	Ahmad Faiz Al-Hajir	72		√
4	Ahmad Muilani Mauludi	85	√	
5	Alfinatuz Zahroh	82	√	
6	Arif Rahman Hakim	72		√
7	Asya Firosul Ma`wa	85	√	
8	Dhiyaur Rohman	85	√	
9	Fatimatuz Zahroh	80	√	
10	Febriatul Noviati	82	√	
11	Fitri Maulidia Amaliah	85	√	
12	Harisma Imaniya	85	√	
13	Hikmatul isna Adinda	70		√
14	M. Agustin Kurniawan	82	√	

15	M. Azhar Al Karni	80	√	
16	M. Fakhrol Laif	72		√
17	M. Kurnia Agus Vijaeya	85	√	
18	M. Naser Abdulloh	72		√
19	M. Zulfan Al Bani	82	√	
20	M. Achsin Nidhom	78		√
21	M. Arfan Maulana	82	√	
22	M. Fadilal Arif	80	√	
23	M. Hisyam Wafi	72		√
24	M. Maulana Ferdiansyah	80	√	
25	M. Nailul Irsyad	78		√
26	M. Subkhan	75		√
27	M. Zahidi Syafi'	82	√	
28	Rosma Asyiqotul Maula	85	√	
29	Siska Prasasti	88	√	
30	Tantri Nur Ainin Maimanah	75		√
31	Tsabitah Neila Nirwasita	82	√	
32	Vidi Wahyu Giananda	82	√	
33	Viki Wahyu Giananda	72		√
34	Vana Najma Choirollah	82	√	
35	Zuniyatin Mafluhah	80	√	
<b>Jumlah</b>		2786	23	12

Jumlah Skor	:2786
Rata-rata Skor Tercapai	: 79,6%

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

SKBM : 80

Jumlah peserta didik yang memenuhi SKBM : 23 siswa

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 12 siswa

Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 4.15**

Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	79,6%
2.	Jumlah peserta didik yang memenuhi SKBM	23 siswa
3.	Prosentase ketuntasan belajar	65,71%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan dengan penerapan metode *Make a Match* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 79,6% dan ketuntasan belajar mencapai

65,71% atau ada 23 peserta didik dari 35 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang mencapai SKBM. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan peneliti dengan penerapan metode *Make a Match*

## 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

**Tabel 4.16**

## Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Siklus I		Reting					Nilai
No.	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		√				4
2.	Kerjasama kelompok		√				4
3.	Mencocokkan kartu sesuai dengan materi pelajaran		√				4
4.	Mempresentasikan hasil sortiran kartu			√			3
5.	Interaksi aktif dengan kelompok lain			√			
6.	Menjawab umpan balik		√				4
7.	Mengerjakan soal tes		√				4
Skor Total							26
Skor Maksimum							35

## Keterangan Reting:

- |   |          |   |               |
|---|----------|---|---------------|
| 1 | : Lemah  | 4 | : Baik        |
| 2 | : Cukup  | 5 | : Sangat Baik |
| 3 | : Sedang |   |               |

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas peserta didik adalah 26 dari skor maksimum 35 sehingga persentasenya 74,28%.

## 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.17

## Data Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Reting					dilakukan	
		5	4	3	2	1	Ya	tidak
1.	PENDAHULUAN							
	1. menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	2. mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya		√				√	
	3. memotivasi peserta didik			√			√	
2.	KEGIATAN INTI							
	1. menentukan materi pelajaran	√					√	
	2. membagi kelompok							

	3. membagikan kartu kepada peserta didik		√				√	
	4. meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok		√				√	
	5. meminta tanggapan dari kelompok lain	√					√	
	6. memberikan klarifikasi dan penyimpulan		√				√	
3.	<b>PENUTUP</b>							
	1. memberikan tes/soal	√					√	
4.	<b>PENGELOLAAN WAKTU</b>			√			√	
5.	<b>SUASANA KELAS</b>		√				√	
Skor Total		50						
Skor Maksimum		60						

## Keterangan Reting:

1 : Lemah

2 : Cukup

3 : Sedang

4 : Baik

5 : Sangat Baik

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas guru adalah 50 dari skor maksimum 60 sehingga prosentasenya 83,33%.

### **c. Refleksi**

Dalam pelaksanaan belajarmengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan (observasi) sebagai berikut:

1. Peneliti dalam beberapa aspek pengelolaan kelas sudah sangat baik namun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu dalam memotivasi peserta didik dan pengelolaan waktu.
2. Peneliti kurang dapat membimbing peserta didik mencari pasangan kartu soal-jawaban, memberikan tanggapan dan membuat rangkuman.
3. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **d. Revisi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III, antara lain:

1. Peneliti dalam memotivasi peserta didik hendaknya membuat peserta didik telah termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung dan harus mendistribusikan waktu

secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peneliti harus membimbing peserta didik sehingga peserta didik tidak bingung ketika mencari pasangan kartu, tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik untuk mengemukakan tanggapan dan harus mampu membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman hasil belajar dengan jalan memberikan pemaparan poin-poin yang akan dirangkum.
3. Peneliti seharusnya memberikan perhatian kepada peserta didik yang masih terlihat kurang aktif.

### **3. Siklus III**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3 (RPP 3), LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### **b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019 di kelas VIII dengan jumlah peserta didik 35 anak. Dalam hal ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan bantuan pendidik yang bertindak sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan

memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

1. Data tes hasil belajar

**Tabel 4.18**

Hasil Tes Formatif Siklus III

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	T	TT
1	Abdullah Habib	85	√	
2	Aftian Muhammad	82	√	
3	Ahmad Faiz Al-Hajir	80	√	
4	Ahmad Muilani Mauludi	88	√	
5	Alfinatuz Zahroh	85	√	
6	Arif Rahman Hakim	80	√	
7	Asya Firosul Ma`wa	85	√	
8	Dhiyaur Rohman	90	√	
9	Fatimatuz Zahroh	82	√	

10	Febriatul Noviati	82	√	
11	Fitri Maulidia Amaliah	88	√	
12	Harisma Imaniya	88	√	
13	Hikmatul isna Adinda	82	√	
14	M. Agustin Kurniawan	90	√	
15	M. Azhar Al Karni	85	√	
16	M. Fakhrol Laif	78		√
17	M. Kurnia Agus Vijaeya	85	√	
18	M. Naser Abdulloh	80	√	
19	M. Zulfan Al Bani	85	√	
20	M. Achsin Nidhom	82	√	
21	M. Arfan Maulana	88	√	
22	M. Fadilal Arif	88	√	
23	M. Hisyam Wafi	78		√
24	M. Maulana Ferdiansyah	85	√	
25	M. Nailul Irsyad	82	√	
26	M. Subkhan	78		√
27	M. Zahidi Syafi'	88	√	
28	Rosma Asyiqotul Maula	88	√	
29	Siska Prasasti	90	√	
30	Tantri Nur Ainin Maimanah	85	√	
31	Tsabitah Neila Nirwasita	82	√	

32	Vidi Wahyu Giananda	88	√	
33	Viki Wahyu Giananda	78		√
34	Vana Najma Choirollah	85	√	
35	Zuniyatin Mafluhah	88	√	
<b>Jumlah</b>		2953	31	4
Jumlah Skor : 2953				
Rata-rata Skor Tercapai : 84,37%				

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

SKBM : 80

Jumlah peserta didik yang memenuhi SKBM :31 siswa

Jumlah peserta didik yang belum tuntas :4 siswa

Klasikal : Tuntas

**Tabel 4.19**

Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	84,37%
2.	Jumlah peserta didik yang memenuhi	31 siswa

	SKBM	
3.	Prosentase ketuntasan belajar	88,57%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,37% dari 35 siswa yang telah mencapai standart ketuntasan 88,57% sebanyak 35 siswa. Pada siklus ini tidak ditemukan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Maka klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100%. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pendidik dalam menerapkan metode *Make aMatch* sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pelajaran seperti ini dan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

## 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4.20

## Data Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus III

Siklus III		Reting					Nilai
No.	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√					5
2.	Kerjasama kelompok	√					5
3.	Mencocokkan kartu sesuai dengan materi pelajaran	√					5
4.	Mempresentasikan hasil sortiran kartu		√				4
5.	Interaksi aktif dengan kelompok lain		√				4
6.	Menjawab umpan balik	√					5
7.	Mengerjakan soal tes	√					5
Skor Total							33
Skor Maksimum							35

## Keterangan Reting:

- |   |          |   |               |
|---|----------|---|---------------|
| 1 | : Lemah  | 4 | : Baik        |
| 2 | : Cukup  | 5 | : Sangat Baik |
| 3 | : Sedang |   |               |

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas peserta didik adalah 33 dari skor maksimum 35 sehingga prosentasenya 94,28%.

## 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

Tabel 4.21

## Data Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Reting					dilakukan	
		5	4	3	2	1	ya	tidak
1.	PENDAHULUAN							
	1. menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
	2. mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya	√					√	
	3. memotivasi peserta didik	√					√	
2.	KEGIATAN INTI							
	1. menentukan materi pelajaran	√					√	

	2. membagi kelompok		√				√	
	3. membagikan kartu kepada peserta didik	√					√	
	4. meminta peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok	√					√	
	5. meminta tanggapan dari kelompok lain	√					√	
	6. memberikan klarifikasi dan penyimpulan	√					√	
3.	<b>PENUTUP</b>							
	1. memberikan tes/soal	√					√	
4.	<b>PENGELOLAAN WAKTU</b>		√				√	
5.	<b>SUASANA KELAS</b>		√				√	
Skor Total		54						
Skor Maksimum		60						

## Keterangan Reting:

1 : Lemah

4 : Baik

2 : Cukup

5 : Sangat Baik

3 : Sedang

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas guru adalah 54 dari skor maksimum 60 sehingga prosentasenya 90%.

Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pendidik dalam memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Make a Match*, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

### **c. Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Make aMatch*. Dan data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar pendidik telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentasi pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar pada siklus III mencapai kategori tuntas.

#### **d. Revisi Pelaksanaan**

Pada siklus III pendidik menerapkan metode *Make a Match* dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **E. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan**

#### **1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Make a Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, III) yaitu masing-masing 37,14%, 65,71%, dan 88,57%. Pada siklus

III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian.

**Tabel 4.22**

Rekapitulasi Hasil Penelitian tiap Siklus

	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Jumlah Skor	2594	2608	2786	2953
Nilai Rata-rata Tes Formatif	74,11%	74,34%	79,6%	84,37%
Peserta Didik yang Memenuhi SKBM	11	13	23	31
Peserta Didik yang Tidak Memenuhi SKBM	24	22	12	4
Prosentase Ketuntasan Belajar	31,42%	37,14%	65,71%	88,57%

## 2. Kemampuan Pendidik Dalam Mengelolah Pembelajaran

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, bahwa kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* terlaksana dengan baik. Karena pendidik sudah mempersiapkan dengan cukup matang, terutama dalam menentukan waktu, memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan metode *Make a Match*, dan pendidik juga dapat menyesuaikan dengan taraf

kemampuan dan perkembangan peserta didik menggunakan metode *Make a Match*.

Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### **3. Aktifitas Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Mata pelajaran Fiqih pada pokok bahasan dengan Metode *Make a Match* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan pendidik, serta dalam mencari pasangan kartu soal/jawaban.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode *Make a Match* dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas menjelaskan materi, membimbing peserta didik dalam berdiskusi, membagikan beberapa kartu soal/jawaban dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan LKS, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik adalah peserta didik dapat temotivasi untuk saling mengembangkan kemampuan berfikir. Dan dapat dilihat di tabel pengamatan peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus III tiap siklus ada peningkatan yaitu siklus I skor total aktivitas peserta didik adalah 21 dari skor maksimum 35 sehingga persentasenya 60% masih kurang dari SKBM. Siklus II skor total aktivitas peserta didik adalah 26 dari skor maksimum 35 sehingga persentasenya 74,28%. Dan siklus III skor total aktivitas aktivitas peserta didik adalah 33 dari skor maksimum 35 sehingga persentasenya 94,28%.
2. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII sebelum menggunakan metode *Make a Match* rata-rata masih 74,11% jadi dikatakan belum mencapai SKBM yang ditentukan oleh MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Karena

peserta didik belum mencapai SKBM yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut maka dari itu pembelajaran fiqih kelas VIII MTs. Bahrul Ulum perlu diadakan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang peningkatan prestasi peserta didik, dan setelah diterapkannya metode *Make a Match* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII prestasi belajar peserta didik tergolong meningkat dilihat dari rata-rata hasil soal tes tiap-tiap siklus mencapai 74,34%, 79,86 %, menjadi 84,37%.

3. Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik setelah diterapkannya metode *Make a Match* yaitu pada pra siklus hasil belajar mencapai 74,11% dengan ketuntasan belajar mencapai 31,42%, Siklus I hasil belajar mencapai 74,34% dengan ketuntasan belajar mencapai 37,14%, Siklus II hasil belajar mencapai 79,86% dengan ketuntasan belajar mencapai 65,71%, dan pada Siklus III hasil belajar mencapai 84,37% dengan ketuntasan belajar mencapai 88,57%.

Pelaksanaan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik pada tiap-tiap siklus.

## **B. Saran**

1. Pendidik diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan, salah satunya adalah metode *Make a Match*.
2. Dalam melaksanakan metode *Make a Match*, memerlukan persiapan yang cukup matang, pendidik harus mampu memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan metode *Make a Match* sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, pendidik hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana nantinya peserta didik akan dapat menemukan pengetahuan baru, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Dari penelitian ini diperlukan adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Untuk penelitian serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.